

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Asuhan Kehamilan (ANC)

Pada masa kehamilan, Ny. N berada pada usia kehamilan 39 minggu dengan kondisi kehamilan fisiologis. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tekanan darah dalam batas normal, kadar hemoglobin 11,7 gr/dl, serta tidak ditemukan tanda bahaya maupun faktor risiko obstetri. Keluhan yang dirasakan berupa nyeri pinggang, sering berkemih, gangguan tidur, dan kecemasan menjelang persalinan.

Keluhan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa trimester III sering disertai ketidaknyamanan akibat pembesaran uterus, perubahan postur tubuh, peningkatan tekanan pada kandung kemih, serta perubahan hormonal yang memengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu. Meskipun demikian, keluhan yang dialami masih termasuk kondisi fisiologis dan tidak mengganggu kesejahteraan ibu maupun janin.

Asuhan yang diberikan meliputi pemeriksaan antenatal sesuai standar, edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, pemenuhan nutrisi, serta penerapan prenatal yoga sebagai terapi komplementer. Prenatal yoga dipilih karena mampu meningkatkan relaksasi, memperbaiki kualitas tidur, mengurangi kecemasan, dan membantu kesiapan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan. Dari hasil evaluasi, ibu mampu mengikuti latihan dengan baik dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri menjelang persalinan.

B. Pembahasan Asuhan Persalinan

Persalinan Ny. N berlangsung secara spontan pada usia kehamilan aterm dengan presentasi kepala. Selama proses persalinan dilakukan pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf, observasi kontraksi uterus, denyut jantung janin, dan kondisi umum ibu secara berkala. Hasil pemantauan menunjukkan kemajuan persalinan berlangsung normal tanpa adanya penyulit.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa persalinan normal ditandai dengan kontraksi yang adekuat, pembukaan serviks yang progresif, serta kondisi ibu dan janin yang tetap baik selama proses persalinan berlangsung. Bayi lahir spontan, menangis kuat, dan tidak memerlukan tindakan resusitasi.

Selain asuhan standar, ibu juga mendapatkan terapi komplementer berupa aromaterapi, akupresur, teknik relaksasi, dan penggunaan gymball. Pendekatan nonfarmakologis tersebut membantu mengurangi persepsi nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung proses persalinan yang lebih positif. Pelaksanaan asuhan ini sejalan dengan konsep woman centered care dan asuhan sayang ibu yang menempatkan kenyamanan serta kebutuhan ibu sebagai prioritas utama.

C. Pembahasan Asuhan Nifas

Masa nifas berlangsung dalam kondisi fisiologis. Hasil pemantauan menunjukkan involusi uterus berjalan sesuai usia nifas, kontraksi uterus baik, pengeluaran lochea sesuai tahapan, dan tidak ditemukan tanda infeksi maupun perdarahan postpartum.

Pada kunjungan nifas ditemukan keluhan produksi ASI yang belum optimal disertai bendungan payudara ringan. Kondisi tersebut merupakan masalah yang cukup sering terjadi pada awal masa menyusui akibat adaptasi proses laktasi dan pengosongan payudara yang belum maksimal.

Asuhan yang diberikan meliputi edukasi teknik menyusui yang benar, pemenuhan nutrisi ibu menyusui, mobilisasi dini, personal hygiene, serta pijat oksitosin sebagai terapi komplementer. Pijat oksitosin terbukti membantu meningkatkan refleks pengeluaran ASI melalui stimulasi hormon oksitosin sehingga proses menyusui menjadi lebih lancar. Setelah dilakukan intervensi, ibu melaporkan ASI keluar lebih banyak dan rasa tidak nyaman pada payudara berkurang.

D. Pembahasan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL)

Bayi lahir cukup bulan dengan kondisi sehat, menangis kuat, tonus otot baik, warna kulit kemerahan, dan refleks neonatal lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi bayi terhadap kehidupan ektrauterin berlangsung dengan baik.

Pelayanan esensial bayi baru lahir telah diberikan sesuai standar, meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, salep mata, imunisasi Hepatitis B, pemantauan suhu tubuh, serta edukasi perawatan bayi kepada keluarga. Selama masa pemantauan neonatal tidak ditemukan tanda infeksi, gangguan pernapasan, maupun masalah adaptasi lainnya.

Keberhasilan IMD dan pemberian ASI secara dini memberikan manfaat bagi ibu dan bayi, terutama dalam memperkuat ikatan emosional, menjaga kestabilan suhu tubuh bayi, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. Pembahasan Pelayanan Keluarga Berencana

Pada akhir masa nifas, ibu diberikan konseling mengenai pelayanan keluarga berencana pascapersalinan. Konseling dilakukan secara komprehensif dengan menjelaskan berbagai pilihan metode kontrasepsi, manfaat, efek samping, serta kesesuaiannya dengan kondisi ibu yang sedang menyusui.

Pemberian informasi dilakukan dengan prinsip informed choice sehingga ibu dapat menentukan metode kontrasepsi berdasarkan kebutuhan, kondisi kesehatan, dan rencana reproduksi di masa mendatang. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan kontrasepsi serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

F. Analisis Implementasi Continuity of Care (CoC)

Pelaksanaan Continuity of Care pada Ny. N menunjukkan hasil yang baik karena asuhan dapat diberikan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pendekatan berkesinambungan memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara

lebih optimal serta mempermudah deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi.

Keberhasilan implementasi CoC ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu:

- Kehamilan berlangsung fisiologis tanpa komplikasi.
- Persalinan berlangsung spontan dan aman.
- Masa nifas berjalan normal dengan penanganan dini terhadap masalah laktasi.
- Bayi lahir sehat dan mampu beradaptasi dengan baik.
- Ibu dan keluarga aktif terlibat dalam setiap proses asuhan.
- Terapi komplementer yang diberikan mampu meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan ibu.

Selain itu, penerapan evidence-based practice berupa prenatal yoga, aromaterapi, akupresur, penggunaan gymball, dan pijat oksitosin memberikan nilai tambah terhadap kualitas pelayanan kebidanan. Intervensi tersebut tidak hanya membantu mengatasi keluhan yang dirasakan ibu, tetapi juga meningkatkan pengalaman positif selama menjalani proses kehamilan hingga masa nifas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan kebidanan Continuity of Care pada Ny. N dapat dikatakan berhasil karena seluruh tujuan asuhan tercapai, kondisi ibu dan bayi tetap fisiologis, serta tidak ditemukan komplikasi selama periode pendampingan.